

POTENSI DESA WISATA NAGARI MANDEH SEBAGAI DESTINASI UNGGULAN

Iftita Rahmi Efendi¹, Vikri², Sherlyna³, Popi Marseli⁴, Fadillah Nisa Caniago⁵, Yuliana⁶

¹⁻⁶Program studi D4 Manajemen Perhotelan, UNP, Padang, Indonesia, Email: iftitarahmiefendi17@gmail.com:

ABSTRAK

Histori Artikel

Submitted:

28 September 2022

Reviewed:

15 Oktober 2022

Accepted:

05 November 2022

Published:

15 Mei 2022

Nagari Mandeh merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi yang terdapat di Nagari Mandeh. Menggunakan metode campuran (*mixed method*), peneliti memperoleh data kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Data kuantitatif diperoleh melalui survei dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Nagari Mandeh memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi destinasi unggulan, dinilai dari lima indikator destinasi wisata, serta tanggapan umum masyarakat yang memberi penilaian sangat baik terhadap potensi wisata Nagari Mandeh.

Kata Kunci: Potensi, desa wisata, nagari mandeh, destinasi

THE POTENTIAL OF NAGARI MANDEH TOURISM VILLAGE AS A LEADING DESTINATION

ABSTRACT

Nagari Mandeh is a tourist village located in Pesisir Selatan Regency, West Sumatra Province. This study aims to explore the potential contained in Nagari Mandeh. Using the mixed method, the researcher obtained qualitative data through observation, interviews, and documentation, which were then analyzed by data reduction, data presentation and conclusion drawing. Quantitative data obtained through surveys and analyzed descriptively. The results of the study indicate that the Nagari Mandeh Tourism Village has enormous potential to become a leading destination, assessed from five tourist destination indicators, as well as the general response of the community who gave a very good assessment of the tourism potential of Nagari Mandeh.

Keywords: Potential, tourism village, nagari mandeh, destinations

PENDAHULUAN

Lebih dari enam dekade, pariwisata telah menjadi sektor tercepat dalam perkembangannya sebagai salah satu aktifitas ekonomi dunia, Brunner dalam (Kustini, 2019) mengatakan: *Over the past six decades, tourism has been one of the world economy's fastest growing sectors*, bahkan

pada pergantian abad ini, industri pariwisata mengalami transformasi yang dipicu oleh proses globalisasi yang meluas. *United Nation World Tourism Organizations* (UNWTO) mengakui bahwa sektor pariwisata adalah sektor unggulan (*tourism is a leading sector*) dan merupakan salah satu kunci penting untuk pembangunan wilayah di suatu negara dan peningkatan kesejahteraan



bagi masyarakat. Sektor pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, serta menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Untuk itu potensi pariwisata suatu wilayah harus dikelola dengan baik.

Menurut Mariotti dan Yoeti (1983) dalam (Hanum & Suryawan, 2018) “Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah destinasi wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut”. Menurut Maryani (1991) dalam (Salsabila & Kusuma, 2019), ada 5 (lima) syarat utama destinasi wisata yaitu *what to see, what to do, what to buy, what to arrived* dan *what to stay*.

Salah satu daerah yang memiliki potensi yang dapat menjadi destinasi unggulan adalah Desa Wisata Nagari Mandeh. Nagari Mandeh merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kawasan Mandeh yang berlokasi di Kecamatan Koto XI Tarusan Kecamatan Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Nagari Mandeh adalah perpaduan perbukitan yang alami dengan keindahan teluk yang dihiasi dengan gugusan pulau kecil di tengah Teluk Carocok Tarusan. Puncak Mandeh berbatasan langsung dengan Kota Padang dengan jarak kurang lebih 56 km. Nagari Mandeh sendiri memiliki area seluas 2.485,14 Ha.

Daya tarik wisata menurut UU No. 10 Tahun 2009, “Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.

Terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction, accessibility, amenity dan ancillary* (Ardiansyah & Fortuna, 2020). Nagari Mandeh sendiri sudah memiliki 4 (empat) komponen tersebut namun masih belum lengkap, seperti pulau setan (soetan), hutan mangrove dan perahu wisata, sebagai komponen *attraction*. Komponen *accessibility* seperti jalan raya menuju ke Nagari Mandeh, transportasi ke pulau seperti

perahu wisata. Kemudian adanya *amenity* (fasilitas) menginap seperti *homestay* serta adanya rumah makan untuk wisatawan. Disamping itu juga ada komponen *ancillary* (pelayanan tambahan) yaitu terdapat makanan yang khas dari Nagari Mandeh yang dapat diolah dan dikembangkan. Dengan keindahan alam yang dimiliki, jarak yang tidak terlalu jauh dari pusat kota dan daya tarik yang memadai menjadikan Desa Wisata Nagari Mandeh berpotensi menjadi destinasi unggulan.

Menurut Hadiwijoyo dalam (Fitari & Ma'rif, 2017) “Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat keseharian, memiliki arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, seperti atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya”.

Desa yang menjadi tujuan wisata biasanya memiliki keaslian sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur, tata ruang, dan didukung dengan adanya atraksi (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Desa wisata telah menjadi trend pariwisata masa kini, masyarakat modern lebih mencari desa wisata sebagai alternatif wisatanya (Sugiarti, Rara, 2016). Hasil penelitian (Zulhitra, 2016) menemukan bahwa Desa Madobag Kepulauan Mentawai memiliki potensi budaya yang digolongkan sebagai Desa wisata budaya. Hyunjin (2013) menyebutkan bahwa desa wisata memiliki beberapa komponen utama, yaitu: keunikan/keaslian/sifat khas, berada di lingkungan alam yang asri; dikelola oleh kelompok masyarakat yang memiliki kearifan lokal, serta memiliki prasarana dasar yang mendukung pariwisata. Mihalic (2016) menyebutkan bahwa desa wisata wajib menunjukkan partisipasi lokal, memiliki norma, memiliki adat istiadat, dan memiliki kekhasan budaya. Hasil penelitian Purbasari dan Manaf (2017) tentang

Karakteristik Elemen Sistem Pariwisata Ekowisata Desa Wisata Nglanggeran dan Wisata Desa pada Desa Wisata Pentingsari menunjukkan hasil bahwa Daya tarik utama Desa Ekowisata Nglanggeran adalah aksi konservasi yang menarik para pengembara dan pecinta alam. Sedangkan di desa wisata desa Pentingsari, kehidupan masyarakat desa menjadi daya tarik tersendiri untuk wisata edukasi yang menarik mahasiswa untuk menjalani program di desa wisata Pentingsari.

Umumnya, kekhasan dari sebuah desa wisata adalah pertanian, peternakan, kesenian, makanan, pemandangan, kerajinan, dan kepercayaan masyarakat. Inti dari desa wisata adalah penguatan peran dan eksistensi masyarakat melalui pariwisata. Faktor pentingnya adalah kekhasan dari desa (Sugiyono, 2019). Desa wisata telah menjadi trend pariwisata masa kini, masyarakat modern lebih mencari desa wisata sebagai alternatif wisatanya (Mihalic, 2016).

Sejalan dengan itu Desa Wisata Nagari Mandeh adalah salah satu desa yang memiliki potensi destinasi unggulan, hal ini dapat tercermin dengan adanya komponen pariwisata yang memadai, komunitas masyarakat yang dapat mengembangkan potensi wisata yang ada dan adanya fasilitas wisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di Desa Wisata Nagari Mandeh.

Hal yang menguntungkan jika Desa Wisata Nagari Mandeh berpotensi sebagai destinasi unggulan adalah menarik minat wisatawan untuk datang dan mengagumi keindahan Nagari Mandeh. Sejalan dengan lima hal pokok yang harus ada untuk menjadi daerah destinasi wisata, Desa Wisata Nagari Mandeh telah mempunyai ke 5 hal pokok tersebut, dimana hal ini membuat Nagari Mandeh sangat berpotensi menjadi destinasi unggulan.

Urgensi dari penelitian ini adalah lebih mengenalkan potensi yang ada di Desa Wisata Nagari Mandeh yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana potensi Nagari Mandeh sebagai destinasi unggulan?

Tujuan dari penelitian ini adalah menggali potensi Nagari Mandeh sebagai destinasi unggulan.

METODE

Penelitian merupakan penelitian campuran (*mix methods*) yaitu suatu langkah penelitian menggunakan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2019) *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Informan penelitian terdiri dari wali nagari, sekretaris nagari, kepala kampung, pengelola rumah makan, pengelola homestay, kelompok sadar wisata (pokdarwis), kelompok remaja masjid, dan tokoh masyarakat. Data kualitatif dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Data kuantitatif dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada 30 responden yaitu terdiri dari pihak pemerintahan, pelaku usaha, kelompok pemuda dan pengunjung, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan klasifikasi Arikunto (2010) dengan rumus sebagai berikut:

Kategori sangat baik: $>(Mi+1,5 Sdi)$

Kategori baik: $(Mi+0,5Sdi)-<(Mi+1,5 Sdi)$

Kategori cukup: $(Mi-0,5 Sdi)-<(Mi+0,5 Sdi)$

Kategori Buruk: $(Mi- ,5 Sdi)-<(M -0,5 Sdi)$

Kategori sangat buruk : $<(Mi-1,5 Sdi$

Untuk menentukan skor rata-rata ideal digunakan patokan kurva normal sebagai berikut:

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor ideal maksimum + skor ideal minimum)

$Sdi = \frac{1}{6}$ (skor ideal maksimum – skor ideal minimum)

Dimana :

Mi = Skor rata-rata ideal

Sdi = Simpanan baku



Gambar 1. Pulau Setan (Soetan)

Sumber: <https://www.trenasia.com/pulau-setan-ada-di-indonesia-seram-namanya-tapi-indeh-pantainya>



Gambar 2. Hutan Magrove

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tim peneliti terkait potensi Desa Wisata Nagari Mandeh sebagai destinasi unggulan, menurut Maryani (1991) dalam (Salsabila & Kusuma, 2019) dapat diuraikan indikator syarat utama destinasi unggulan yang meliputi *what to see*, *what to do*, *what to buy*, *what to arrived* dan *what to stay*, sebagai berikut:

What to see

Nagari Mandeh memiliki pemandangan alam yang alami, seperti pemandangan laut tenang yang dihiasi dengan gugusan pulau kecil yaitu Pulau Setan (Soetan) yang dapat dikunjungi dengan menggunakan perahu wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sekretaris Nagari Mandeh, Bapak Arwis, bahwa icon nagari mandeh adalah pulau setan yang hampir semua wisatawan yang datang ke Nagari Mandeh menginginkan untuk diantar ke pulau tersebut (Gambar 1). Selain itu, Desa Wisata Nagari Mandeh Juga memiliki hutan mangrove yang masih alami (Gambar 2).

What to do

Pada umumnya pengunjung yang datang ke Nagari Mandeh melakukan aktivitas naik perahu mengelilingi pulau setan (soetan), sebagai objek wisata utama di Nagari Mandeh. Selain itu, sebagaian wisatawan juga melakukan snorkeling (Gambar 3). Ketua Pokdarwis mengemukakan bahwa aktivitas snorkeling merupakan kegiatan yang diminati oleh wisatawan dari kalangan remaja.



Gambar 3. Aktivitas Snorcling di Desa Wisata Nagari Mandeh

What to buy

Nagari Mandeh mempunyai ikan yang terkenal yaitu ikan teri. Harga ikan teri berkisar dari Rp70.000 - Rp120.000/kilogram. Biasanya pengunjung yang datang ke Nagari Mandeh hanya membeli ikan teri yang mentah untuk dijadikan oleh-oleh khas dari Mandeh. Selain ikan teri, Desa Wisata nagari Mandeh juga memiliki buah nipah, namun belum banyak diolah oleh masyarakat.

What to arrive

Wisatawan yang datang ke Nagari Mandeh dapat menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan motor. Akses jalan yang baik dan tidak jauh dari pusat kota, menjadi nilai tambah bagi wisatawan.

What to stay

Nagari Mandeh belum sudah ada akomodasi seperti homestay yang dapat digunakan pengunjung untuk beristirahat ataupun menginap. Harga sewa per malam Rp. 300.000/kamar. Ada 4 homestay yang terdapat di Nagari Mandeh. Homestay tersebut dilengkapi fasilitas berupa kasur utama, bantal, kipas angin, kasur santai, karpet dan toilet bersama.

Dari hari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, Nagari Mandeh telah memiliki 4 (empat) komponen daya tarik. Secara umum (86,7%) masyarakat dan wisatawan menilai Desa Wisata Nagari Mandeh memiliki potensi daya tarik yang baik dan sangat baik, namun 13,3% menilai cukup pada aspek *amenity* dan *ancillary service* sebagaimana terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penilaian Masyarakat dan Wisatawan tentang Daya Tarik Desa Wisata Nagari Mandeh

Secara lebih terperinci, daya tarik Desa Wisata Nagari Mandeh dapat diuraikan sebagai berikut:

Attraction (Atraksi)

Atraksi wisata yang terdapat di Desa Wisata Nagari Mandeh ada tiga yaitu atraksi alam, atraksi buatan dan atraksi budaya. Atraksi alam yang dapat yaitu berupa pulau Setan (Soetan) dan hutan mangrove. Namun untuk hutan mangrove ini perlu adanya pengembangan untuk menjadi objek wisata yang indah. Namun nagari Mandeh sendiri sudah ada master plan untuk pengembangan objek wisata mangrove. Kemudian juga ada atraksi buatan berupa transportasi laut seperti perahu wisata yang dapat membawa wisatawan ke pulau yang ada di Nagari Mandeh. Lalu juga ada atraksi kebudayaan yaitu berupa kegiatan kesenian seperti tarian yang di pertunjukkan, namun pada saat ini di Nagari Mandeh hanya ditampilkan pada saat acara adat saja, semetara untuk kegiatan pariwisata belum ada. Hal ini dikarenakan belum adanya penggerak dari anak nagari yang mau berperan aktif dalam kegiatan kesenian ini.

Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas yang ada di Nagari Mandeh yaitu berupa jalan menuju Nagari Mandeh yang baik (Gambar 5), walaupun masih ada jembatan yang rusak menuju Nagari Mandeh, akan tetapi sekarang pemerintah Nagari

Mandeh sedang melakukan perbaikan jalan. Namun ke Nagari Mandeh belum tersedia transportasi umum yang dapat langsung kesana. Untuk ke nagari Mandeh wisatawan harus dengan kendaraan pribadi seperti mobil ataupun motor. Kemudian tersedianya transportasi laut yaitu perahu wisata untuk menuju pulau di Nagari Mandeh dan kawasan wisata Mandeh. Perahu wisata ini dikelola oleh masyarakat sekitar. Harga penyewaan perahu wisata ini bervariasi mulai dari Rp.200.000- 650.000, tergantung jarak pulau yang dituju.



Gambar 5. Kondisi Jalan Raya ke Mandeh

Amenity (Fasilitas)

Fasilitas yang ada di Nagari Mandeh yaitu berupa akomodasi seperti homestay, rumah makan dan toilet umum. *Homestay* di Nagari Mandeh mayoritas terbuat dari kayu (Gambar 6). Harga sewa per malam Rp. 300.000/kamar. Nagari Mandeh sendiri mempunyai 4 *homestay* yang dapat di sewa oleh wisatawan yang datang ke nagari Mandeh. Sementara itu rumah penduduk di Nagari Mandeh juga dapat di jadikan Homestay, tapi belum di aplikasikan oleh penduduk sekitar. Kemudian ada rumah makan (Gambar 7) yang menyediakan berbagai pilihan menu serta juga ada beberapa fasilitas penunjang rumah makan seperti toilet, musholla, dan tempat parkir yang luas. Selanjutnya juga ada toilet umum, namun karna pengelolaan yang kurang toilet tersebut tidak terawat dengan baik.



Gambar 6. Homestay



Gambar 7. Rumah Makan di Mandeh

Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan di Nagari Mandeh saat ini belum ada. Namun potensi untuk adanya layanan tambahan tersebut sebenarnya ada. Pelayanan tambahan tersebut dapat berupa toko oleh-oleh yang menjual makanan khas Nagari Mandeh. Oleh-oleh yang dijual dapat berupa makanan khas nagari Mandeh seperti peyek teri, rakik maco (Gambar 8), sala bada dan bakso ikan teri dan untuk minumannya berupa buah nipah yang dapat di olah menjadi jus buah nipah (Gambar 9). Lalu cenderamata yang dapat di pasarkan berupa kerajinan tangan berbentuk miniatur kapal. Namun sebenarnya dulu ada cenderamata seperti ini tapi karena toko pemasarannya tidak ada dan daya minat pembeli kurang akhirnya pembuatan miniatur kapal ini terhenti. Lalu tidak adanya pusat informasi pariwisata yang ada di Nagari Mandeh yang membuat para wisatawan kebingungan akan pariwisata yang ada di Nagari Mandeh.



Gambar 8. Ikan maco dan teri



Gambar 9. Buah nipah

SIMPULAN

Desa Wisata Nagari Mandeh memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi destinasi unggulan. Hal ini dapat dilihat dari indikator destinasi wisata berupa: *what to see* seperti pulau setan (soetan) dan hutan mangrove; *what to do* seperti *snorcling* dan mengelilingi pulau; *what to buy* seperti ikan teri dan buah nipah; *what to arrive* yaitu dengan menggunakan kendaraan motor atau mobil; *what to stay* yaitu adanya *homestay*. Secara umum (86,7%) masyarakat dan wisatawan menilai Desa Wisata Nagari Mandeh memiliki potensi daya tarik yang sangat baik, namun 13,3% menilai cukup pada aspek amenity dan ancillary service.

Potensi Desa Wisata Nagari Mandeh dapat lebih dikembangkan menjadi destinasi unggulan dengan kerja sama dari berbagai pihak, tidak hanya peran pemerintah, perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat namun juga yang lebih penting adalah peran serta aktif dari masyarakat desa wisata setempat.

REFERENSI

Ardiansyah, I., & Fortuna, S. (2020). Analysis of Visitor Attraction with the 4A Approach (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary) in SnowBay

Waterpark TMII, Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan (Journal of Business and Entrepreneurship)*, 8(2), 57–69.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

Fitari, Y., & Ma'rif, S. (2017). Manfaat Pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Lokal. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.1.29-44>

Hanum, I. P. A. A. G., & Suryawan, I. B. (2018). Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p02>

Jeon, H. (2013). The Effect of Experiential Marketing on Customer Satisfaction and Revisit Intention of Beauty Salon Franchise Stores. *Fashion Business*, 17(3), 109–121. <https://doi.org/10.12940/jfb.2013.17.3.109>

Kustini, H. (2019). Analisis Potensi Wisata Terhadap Pengembangan Kampung Wisata Sewu Kembang Di Nglurah, Karanganyar, Jawa Tengah. *Hotelier Journal*, 5(9), 1689–1699.

Mihalic, T. (2016). Sustainable-responsible tourism discourse - Towards “responsustable” tourism. *Journal of Cleaner Production*, 111, 461–470. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.12.062>

Purbasari, N., & Manaf, A. (2017). Karakteristik Elemen Sistem Pariwisata Ekowisata Desa Wisata Nglangeran dan Wisata Desa pada Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 13(1), 100.

<https://doi.org/10.14710/pwk.v13i1.151>

51

- Salsabila, L., & Kusuma, H. E. (2019). Perspektif Apresiatif dan Rekreatif pada Kawasan Cagar Budaya, Kasus Studi: Kawasan Braga di Bandung. *Jurnal RUAS*, 17(1), 32–42.
- Sugiarti, Rara, D. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 17(2), 14–26.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Yoeti, O. A. (1983). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT.PradnyaParamita.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*, 3(2), C245–C249.
<https://doi.org/2337-3520>
- Zulhita, D. (2016). Strategi Pengembangan Desa Madobag Sebagai Desa Wisata Budaya Di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *E-Journal Home Economic and Tourism*, September.